

2. STUDI LITERATUR

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan tugas seorang produser untuk melakukan manajemen anggaran pada elemen *below the line* dalam film pendek *Di Tempat Yang Tak Menua*.

2.1. LANDASAN TEORI PENCIPTAAN

1. Teori Utama: Manajemen Anggaran Film

a. *Below the Line*

Below the line berkaitan dengan sumber daya produksi yang berkaitan dengan hal teknis produksi.

b. Pemilihan Lokasi

Lokasi merupakan elemen penting dari sebuah produksi karena lokasi akan memberikan latar yang realistis bagi karakter dan segala elemen yang ada di dalam film.

2. Teori Pendukung:

a. Naratif dalam Pemilihan Lokasi Syuting

Pemilihan lokasi syuting perlu memperhatikan unsur naratif. Lokasi dapat menggambarkan makna tertentu ketika dikaitkan dengan naratif yang ingin dibangun.

b. Peran Produser dalam Pra-produksi Film Pendek

Produser terlibat pada setiap tahapan produksi mulai dari tahap *development* hingga tahap distribusi. Dari setiap elemen tahapan produksi, tahap pra-produksi merupakan tahap terpadat untuk seorang produser dan tim manajerial lainnya.

2.2. FILM BUDGET MANAGEMENT

2.2.1 Manajemen Anggaran Film menurut Jason Tomaric

Tomaric (2012) menjelaskan bahwa dari semua bentuk seni, produksi film merupakan bentuk seni dengan biaya termahal dan tersulit untuk mendapatkan pendanaan. Namun, tidak menutup kemungkinan untuk melakukan produksi film berkualitas tinggi dengan anggaran yang rendah. Oleh karena itu, seorang produser harus melakukan manajemen anggaran produksi dengan bijak. Langkah awal yang perlu dilakukan oleh produser ketika melakukan manajemen anggaran produksi adalah melakukan *breakdown* naskah bersama astrada dan manajer produksi untuk menentukan jumlah hari, jumlah kru, jumlah aktor, jumlah lokasi, artistik, jenis penggunaan alat, dan sebagainya (Cleve, 2010).

Setelah seorang produser memiliki gambaran mengenai kebutuhan produksi, seorang produser dapat mulai membuat anggaran dan melakukan manajemen anggaran tersebut dengan bijak. Tomaric (2012) menyampaikan bahwa hal yang menarik ketika melakukan produksi film beranggaran rendah adalah melihat dan menemukan beberapa hal yang dapat ditemukan dan didapatkan secara gratis. Semakin cermat seorang produser menemukan hal tersebut, maka semakin sedikit pengeluaran yang akan digunakan untuk suatu produksi.

Tomaric (2012) menjelaskan dengan melakukan manajemen anggaran pada beberapa elemen *below the line* akan memberikan efisiensi anggaran produksi. Salah satu elemen *below the line* tersebut adalah lokasi. Pemilihan lokasi merupakan salah satu faktor yang sangat perlu dipertimbangkan oleh seorang produser ketika akan melakukan produksi dengan anggaran rendah. Semakin banyak lokasi yang digunakan maka anggaran produksi akan semakin membesar. Oleh karena itu, seorang produser perlu mengetahui langkah-langkah manajemen anggaran yang dapat menyusutkan anggaran produksi.

Dalam melakukan manajemen anggaran, produser perlu memperhatikan jumlah lokasi yang akan digunakan, jika ada beberapa adegan yang bisa dilakukan

pada satu tempat yang sama maka hal itu akan membantu produser untuk mengurangi anggaran produksi (Tomaric, 2012). Selain itu, produser dapat menawarkan kerjasama agar pemilik lokasi dapat memberikan harga sewa yang terjangkau.

2.2.2 Below The Line

Menurut Rea dan Irving (2010), seorang produser film pendek akan membagi kategori anggaran menjadi dua bagian, yaitu *above the line* dan *below the line*. *Above the line* merupakan biaya yang berkaitan dengan biaya yang ditentukan dan dikeluarkan sebelum produksi. *Above the line* bersangkutan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam aspek kreatif serta pengarah produksi, seperti biaya yang dikeluarkan untuk aktor, produser, sutradara, penulis naskah, dan pihak lainnya yang memiliki peranan penting dalam pengembangan konsep.

Below the line berkaitan dengan sumber daya produksi yang akan menunjang kesuksesan sebuah film. *Below the line* merupakan biaya yang dibutuhkan untuk melakukan produksi sebuah film pendek. Rea dan Irving (2010) menyampaikan beberapa elemen yang termasuk dalam anggaran *below the line*, seperti kru, peralatan, lokasi, artistik, transportasi, makanan, dan *contingency*. Kru produksi yang terhitung dalam *below the line* merupakan kru yang berkaitan dengan hal teknis bukan hal kreatif. Harahap (2017) menjelaskan *below the line* akan berkaitan dengan hal teknis produksi, seperti honor, biaya *vendor*, dan biaya lainnya yang akan digunakan untuk menyelesaikan sebuah produksi film.

2.2.3 Pemilihan Lokasi

Menurut Tomaric (2012), lokasi sangat penting untuk memberikan latar belakang yang realistis bagi karakter dan segala elemen yang ada di dalam film. Pemilihan lokasi yang tepat sangat diperlukan jika ingin melakukan produksi yang bermain dengan latar waktu dan periode (Tomaric, 2012). Seorang produser memiliki andil dalam setiap tahapan produksi. Oleh karena itu, pemilihan lokasi pada tahapan pra-produksi merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan oleh produser sebagai seorang pemimpin proyek (Honthaner, 2010).

Cleve (2010) mengatakan pemilihan lokasi yang akan dilakukan oleh produser dan manajer lokasi sangat bergantung kepada skenario. Dalam melakukan pemilihan lokasi, produser akan melakukan riset dan mencari tempat yang sesuai dengan kebutuhan naratif. Tahap riset dan pencarian tersebut biasa disebut sebagai *scouting location* (Tomaric, 2012). Pada tahap pencarian lokasi, produser harus mengajak beberapa kepala departemen, terutama *director of photography* dan *production designer* agar mereka dapat memberikan masukan dari segi teknis terhadap lokasi yang di datangi.

Setelah melakukan *scouting* dan tertarik pada suatu lokasi, seorang produser harus memikirkan apakah biaya sewa, waktu, perijinan, keamanan, jarak, kondisi lingkungan, dan hal teknis lainnya memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai pilihan. Produser akan memutuskan lokasi yang dipilih jika visi sutradara, konsep penceritaan, anggaran, dan logistik untuk lokasi tersebut saling mendukung (Honthaner, 2010). Setelah lokasi diputuskan, produser perlu melakukan beberapa hal untuk mengamankan lokasi. Hal yang perlu dilakukan oleh produser untuk mengamankan lokasi adalah membuat perjanjian lokasi yang mengatur penggunaan lokasi, tanggal penggunaan, dan informasi lainnya terkait lokasi yang akan digunakan.

2.3. NARATIF DALAM PEMILIHAN LOKASI SYUTING

Bordwell dan Thompson (2016) menjelaskan dengan memilih dan menggunakan lokasi syuting berdasarkan unsur naratif, film tersebut dapat memiliki kedalaman dan tematik cerita. Naratif merupakan serangkaian kejadian yang saling terhubung dan terikat oleh logika sebab-akibat yang terjadi dalam konteks ruang dan waktu (Pratista, 2008). Naratif dalam film berfungsi untuk memahami bagaimana cerita dibangun dan dipersepsikan dalam film.

Naratif dalam film mengacu kepada penyusunan dan penyajian cerita dalam film. Naratif dalam film akan menghubungkan peristiwa yang terjadi pada ruang dan waktu (Cateridge, 2015). Bordwell (2016) melihat beberapa elemen kunci yang digunakan untuk membangun unsur naratif dalam sebuah film.

Elemen tersebut adalah cerita, plot, dan narasi. Dalam cerita, peristiwa akan membentuk unsur naratif melalui urutan penceritaan. Peristiwa tersebut juga mencakup karakter, latar tempat, latar waktu, serta plot film secara keseluruhan.

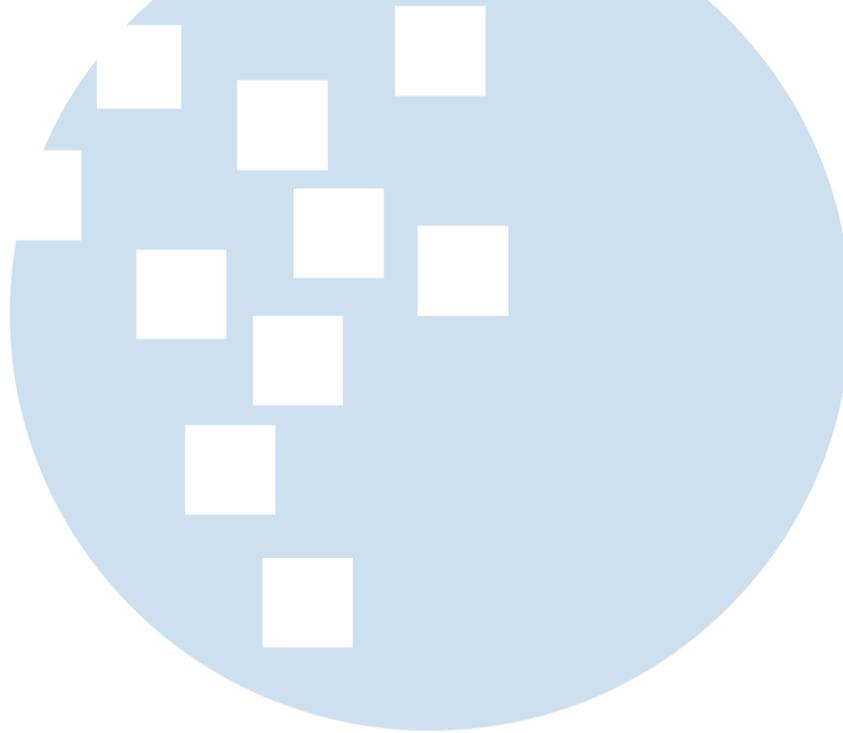
Menurut Bordwell (2016), pemilihan lokasi syuting perlu memperhatikan unsur naratif. Lokasi dapat memiliki makna ketika dikaitkan dengan naratif yang ingin dibangun. Makna sebuah lokasi dapat ditentukan dari menerapkan elemen naratif ketika memilih lokasi. Penggunaan naratif dalam pemilihan lokasi berguna untuk penggambaran suatu perbedaan, mewakili ide atau makna tertentu, mengungkapkan kepribadian karakter, menciptakan eskalasi cerita, dan menunjukkan perubahan waktu (Bordwell, 2016).

2.4. PERAN PRODUSER DALAM PRA-PRODUKSI FILM PENDEK

Seorang produser yang baik adalah produser yang dapat menghadirkan produksi dengan pengalaman istimewa bagi semua yang terlibat walaupun berada di tengah keterbatasan (Ryan, 2010). Rea dan Irving (2010) menjelaskan keterlibatan produser dalam produksi film pendek dimulai dari tahap *development*, pra-produksi, produksi, pasca-produksi, dan distribusi. Kehadiran produser pada suatu film sangat esensial karena kelancaran produksi berada di tangan seorang produser. Seorang produser tidak hanya diperlukan pada produksi film panjang ataupun film serial, namun seorang produser juga sangat diperlukan pada produksi film pendek.

Ryan (2010) menjelaskan tahap pra-produksi merupakan tahap terpadat untuk seorang produser dan tim manajerial lainnya. Menurut Rea dan Irving (2010), tahap pra-produksi merupakan tahap fondasi bagi sebuah produksi film pendek. Pada tahap pra-produksi, salah satu tugas penting yang harus dilakukan oleh seorang produser adalah melakukan penyusunan dan pembuatan anggaran produksi. Ketika membuat perencanaan anggaran pada tahap pra-produksi, seorang produser harus teliti dan memperhatikan setiap detail agar semua kebutuhan produksi dapat terpenuhi (Harahap, 2017). Nilai dan hasil sebuah produksi akan ditentukan dari perancangan dan manajemen anggaran yang telah dibuat pada tahap pra-produksi. Oleh karena itu, ketika seorang produser

membuat perencanaan anggaran, produser perlu mengambil keputusan yang tepat dalam mengalokasikan anggaran dan mengurangi pengeluaran pada beberapa elemen tanpa mengurangi nilai cerita dan artistik filmnya (Rea & Irving, 2010).



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA